Jurnal Riset Ilmu Akuntansi
Vol. 6 No. 2, September 2025, 188-201
P- ISSN: 2747-2256
E- ISSN: 2798-7434

PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS DAN EFISIENSI TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DALAM BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021-2024

Leonardo[1], Stella [2], Henryanto Wijaya[3]
[1,2,3] Program Studi Akuntansi, STIE Wiyatamandala, Jakarta, Indonesia
Email : leonardonvc9@gmail.com[1], stellakwokk18@gmail.com[2] , henryantowijaya@gmail.com[3]

ABSTRAK

Pada Penelitian ini merupakan studi kuantitatif yang bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruhnya leverage, profitabilitas, dan efisiensi terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2024. Sampel penelitian terdiri dari 13 perusahaan sektor industri dasar dan kimia, dengan data sekunder dikumpulkan dari laporan keuangan tahunan dan harga saham. Variabel independen yang digunakan adalah leverage (diukur dengan Rasio DER), profitabilitas (diukur dengan ROA), dan efisiensi (diukur dengan TATO), sedangkan variabel yang dependen adalah harga saham (diukur dengan Harga Penutupan pada akhir perdagangan di bursa saham). Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, analisis regresi data panel, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial leverage (DER) hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas sekitar 0.4586, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05 dan profitabilitas (ROA) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham hal ini ditunjukan nilai probabilitasnya adalah 0.4084, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05. Namun, efisiensi (TATO) terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham hal ini ditunjukan dengan nilai probabilitasnya adalah 0,0036, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05.

Kata Kunci: Leverage, Profitabilitas, Efisiensi, Harga Saham

ABSTRACT

This study is a quantitative study that aims to explore the effect of Leverage, Profitability, and Efficiency on Stock Prices in basic and chemical industry sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021-2024 period. The research sample consisted of 13 basic and chemical industry sector companies, with secondary data collected from annual financial reports and stock prices. The independent variables used are Leverage (measured by the DER Ratio), Profitability (measured by ROA), and Efficiency (measured by TATO), while the dependent variable is Stock Price (measured by the Closing Price at the end of trading on the stock exchange). Data analysis was carried out using descriptive statistics, panel data regression analysis, classical assumption tests, and hypothesis tests. The results of the study show that partially Leverage (DER) is indicated by a probability value of around 0.4586, which is greater than the significance level of 0.05 and Profitability (ROA) does not have a significant effect on Stock Prices, this is indicated by a probability value of 0.4084, which is greater than the significance level of 0.05. However, Efficiency (TATO) is proven to have a significant effect on Stock Prices, this is indicated by its probability value of 0.0036, which is smaller than the significance level of 0.05.

Keywords: *Leverage, Profitability, Efficiency, Stock Price*

PENDAHULUAN

Pasar modal di Indonesia adalah metrik utama yang menunjukkan bagaimana perekonomian suatu negara berjalan. Dengan menggunakan berbagai sekuritas termasuk saham, obligasi, dan derivatifnya, pasar keuangan menghubungkan entitas dengan kelebihan dana (investor) dengan mereka yang memiliki dana defisit (penerbit). Bursa saham berfungsi sebagai sarana untuk mengalokasikan dana secara efisien dalam perekonomian, demi mendorong perluasan dan peningkatan perekonomian (Aminda dkk., 2023). Di antara berbagai sektor bagian dari perusahaan yang terlibat dalam manufaktur dan dijual di IDX kimia dan dasar memiliki peran strategis karena berperan sebagai penyedia bahan baku utama dalam proses produksi berbagai industri lain. Oleh karena itu, stabilitas dan pertumbuhan sektor ini sangat memengaruhi pergerakan pasar saham secara keseluruhan. Menurut Panji Putranto (2021), Dampak wabah COVID-19 yang dimulai pada tahun 2020 di Indonesia, signifikan terhadap pasar modal, khususnya pergerakan valuasi saham. Nilai Pasar Semua Saham (IHSG) mengalami penurunan drastis saat pengumuman pandemi dan awal penerapan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Penurunan ini mencerminkan ketidakpastian dan kekhawatiran investor terhadap prospek ekonomi di tengah pandemi fluktuasi harga komoditas global, perubahan suku bunga, serta tekanan inflasi.

Perang Rusia-Ukraina yang dimulai pada 2022 telah menimbulkan gejolak signifikan dalam pasar keuangan global, khususnya pasar saham. Konflik ini menyebabkan ketidakpastian geopolitik yang tinggi dan mempengaruhi dalam berbagai bidang ekonomi langsung dan tidak langsung. Menurut penelitian Baker dkk. (2022), menunjukkan bahwa konflik ini meningkatkan ketidakpastian ekonomi global secara drastis, yang tercermin dalam peningkatan volatilitas indeks saham utama dunia. Ketidakpastian yang tinggi menyebabkan investor melakukan aksi jual saham, khususnya saham-saham yang rentan terhadap risiko geopolitik, sehingga menekan harga saham secara luas. Dalam periode 2021 hingga 2024, sektor ini menghadapi berbagai dinamika ekonomi, termasuk dampak lanjutan dari pandemi COVID-19 dan konflik antara Rusia dan Ukraina. Karena masalah ini, investor semakin memperhatikan kinerja keuangan perusahaan, khususnya dalam hal *leverage*, profitabilitas, dan efisiensi operasional dalam mengambil keputusan investasi. Oleh karena itu, bisnis yang bergerak di bidang ini harus memantau likuiditasnya dengan cermat dan struktur modal mereka dengan baik agar dapat bertahan dan tumbuh di tengah tantangan yang ada (Purwaningsih & Pernamasari, 2023).

Pergerakan Istilah "saham" mengacu pada fluktuasi harga di pasar saham yang terjadi dalam jangka waktu tertentu. Modifikasi ini bisa Nilai pasar saham suatu perusahaan dapat naik (apresiasi) atau turun (depresiasi) sebagai hasil interaksi antara penawaran dan permintaan saham di pasar. Tandelilin (2017), menyatakan bahwa Semakin besar keberhasilan penerbit, semakin besar pula pergerakan harga saham seiring dengannya kinerja perusahaan, semakin baik pula harga sahamnya. Namun, faktor psikologis dan faktor random juga berperan dalam fluktuasi harga saham. Karena permintaan pasar sama dengan jumlah semua permintaan investor, maka permintaan pasar mengikuti kurva yang sangat datar. Titik pertemuan kurva penawaran dan permintaan agregat disebut ekuilibrium harga. Perilaku harga saham merupakan cerminan

permintaan investor secara keseluruhan. Hal semacam itu menimbulkan pertanyaan tentang sejauh mana faktor-faktor internal seperti *leverage*, profitabilitas, dan efisiensi memengaruhi titik harga saham perusahaan kimia dasar dan industri.

Ada banyak temuan yang saling bertentangan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi harga saham. Misalnya Harlan & Wijaya (2022), menemukan bahwa keuntungan secara signifikan memengaruhi harga saham, sementara Junaeni (2017) menyatakan sebaliknya. Demikian pula, Khairudin & Wandita (2017) berpendapat bahwa utang dapat berdampak negatif pada nilai saham, tetapi Munira et al. (2018) justru menemukan efek positif. Terakhir, Istiyowati & Putri (2022) menemukan bahwa peningkatan efisiensi berdampak baik pada harga saham, yang bertolak belakang dengan temuan Junaeni (2017) yang menyatakan efisiensi tidak memengaruhi nilai saham.

Analisis menunjukkan temuan yang beragam, bahkan saling bertentangan, terkait faktor-faktor yang memengaruhi harga saham. Penelitian Harlan & Wijaya (2022) menemukan laba memiliki pengaruh positif signifikan, berbeda dengan Junaeni (2017) yang tidak menemukan hubungan tersebut. Demikian pula, Khairudin & Wandita (2017) menyatakan utang berdampak negatif, sementara Munira et al. (2018) justru menemukan efek positif. Terakhir, Istiyowati & Putri (2022) menemukan efisiensi berpengaruh baik pada harga saham, yang kontras dengan temuan Junaeni (2017) yang tidak menemukan adanya pengaruh parsial.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Harlan & Wijaya (2022), keuntungan mempunyai signifikan mempengaruhi nilai saham menjadi lebih baik. Bandingkan hal ini dengan temuan Junaeni (2017), yang menemukan sesuatu selain hubungan antara perubahan laba dan pergerakan harga saham dan sebaliknya. Bersama dengan penelitian mereka, Khairudin & Wandita (2017), menyatakan bahwa meminjam uang dapat merugikan memiliki dampak besar pada nilai saham. Temuan studi ini bertentangan dengan temuan studi lain yang menunjukkan leverage memiliki efek positif parsial dan signifikan mempengaruhi harga saham (Munira et al., 2018). Dalam hal ini ditemukan dalam penelitian Istiyowati & Putri (2022), bahwa peningkatan efisiensi berdampak signifikan dan baik untuk harga saham. Studi ini bertentangan dengan temuan sebelumnya Junaeni (2017), Hal ini menegaskan dampaknya terhadap nilai saham tidak terpengaruh oleh efisiensi parsial.

Berdasarkan hal tersebut oleh karena itu, penting untuk menanyakan apakah *leverage* dengan menggunakan variabel, Apakah harga saham korporasi dipengaruhi oleh DER di industri kimia dan fundamental? (2) Apakah profitabilitas dengan menggunakan variabel profitabilitas, Apakah laba atas ekuitas merupakan faktor bagi harga saham perusahaan kimia dan bahan dasar? (3) Apakah efisiensi dengan menggunakan variabel TATO pengaruhnya terhadap profitabilitas pasar saham perusahaan kimia dan bahan dasar?

TINJAUAN PUSTAKA

Pada prinsipnya yang mendorong nilai pasar suatu harga saham adalah dinamika penawaran dan permintaan modal. Nilai saham suatu perusahaan mencerminkan bagaimana

investor melihat keberhasilan dan potensi masa depannya. Nilai saham dalam banyak penelitian dan literatur diartikan sebagai penilaian akhir saat perdagangan di pasar saham ditutup saham. Dengan kata lain, Harga saham terbaru saat pasar ditutup pada hari tertentu (Darmadji & Fakhruddin, 2012)

Leverage adalah penggunaan dana pinjaman untuk mendanai investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Melihat rasio adalah salah satu pendekatan umum untuk menentukan rasio leverage utang terhadap ekuitas atau utang terhadap aset (OCBC Indonesia, 2022). Salah satu ukuran leverage menggunakan penelitian ini dibantu oleh rasio utang terhadap ekuitas. Proporsi ekuitas terhadap utang merupakan salah satu ukuran kekuatan keuangan perusahaan yang terdiri dari menunjukkan sejauh mana utangnya melebihi modalnya sendiri (ekuitas).

Kemampuan suatu bisnis untuk menghasilkan laba dari operasi hariannya dikenal sebagai profitabilitas. Pengembalian Ekuitas atas Investasi (ROI) dan Pengembalian atas Aset (ROA) adalah dua ukuran profitabilitas yang umum, dan "Margin Laba Bersih" (NPM) didefinisikan oleh (Brigham & Houston, 2019). Di sini, ROA adalah ukuran pengembalian atas asset digunakan Ukuran efisiensi perusahaan dalam untuk mengubah asetnya menjadi laba dikenal sebagai *Return on Assets* (ROA). Meningkat seiring dengan meningkatnya ROA baik kinerja sebuah organisasi, yang memiliki potensi untuk meningkatkan harga saham dengan meningkatkan kepercayaan investor. Yang membuat bisnis efisien adalah kapasitasnya untuk menggunakan sumber dayanya secara optimal untuk menghasilkan pendapatan. Rasio efisiensi umum termasuk *Total Asset Turnover* (TATO) atau *Operating Efficiency Ratio*. Penelitian ini meneliti tentang Total Assets Turnover digunakan sebagai perhitungan variabel efisiensi, Kemampuan perusahaan untuk mengubah total asetnya menjadi penjualan ditunjukkan oleh rasio Perputaran Total Asetnya. Artinya TATO mengungkapkan jumlah pendapatan yang dihasilkan oleh setiap unit aset dimiliki perusahaan. (Brigham & Houston, 2019)

Theory of Stock Demand and Supply adalah Keseimbangan pasar modal antara Penawaran dan permintaan saham menentukan harga saham. Seiring dengan meningkatnya minat investor terhadap suatu saham, (misalnya karena prospek perusahaan yang baik, laba meningkat, atau sentimen positif), Oleh karena itu, harga saham sering naik. Di sisi lain, ketika tingkat persediaan meningkat (misalnya karena aksi jual besar-besaran atau kondisi perusahaan yang buruk), maka harga saham cenderung turun.

Signaling Theory adalah Struktur modal suatu perusahaan memberi tahu investor banyak hal tentang kesehatan dan bahaya keuangan perusahaan. Meskipun demikian, dapat ditafsirkan berbeda tergantung pada konteks industri, waktu, serta persepsi investor terhadap penggunaan hutang (Ross dkk., 2021). *Firm Value Theory* adalah nilai suatu perusahaan ditentukan oleh kemampuannya dalam menghasilkan laba secara berkelanjutan (Brigham & Houston, 2019). *Agency Theory* adalah menyatakan bahwa efisiensi operasional menunjukkan manajemen yang efektif dan dapat mengurangi konflik antara manajemen dan pemilik. Berdasarkan pengaturan ini, pemilik mendelegasikan kendali operasional bisnis kepada manajemen (Darmadji & Fakhruddin, 2012).

Model Penelitian dan Hipotesis

Leverage terhadap Harga Saham. *Leverage* mendapatkan dukungan dari *signaling theory*, *leverage* memiliki hubungan dengan harga saham dan sesuai *signaling theory*, Melalui kebijakan keuangannya, manajemen perusahaan dapat berkomunikasi dengan investor, termasuk keputusan pendanaan. *leverage*, atau penggunaan utang, dapat digunakan sebagai sinyal atas ekspektasi manajemen terhadap prospek laba di masa depan. Jika perusahaan meningkatkan *leverage*, Ini dapat berarti bahwa pimpinan perusahaan yakin dapat melunasi kewajibannya dengan uang yang dihasilkannya kewajiban, sehingga memberikan sinyal positif kepada pasar. Sinyal Akibatnya, harga saham bisa naik karena kepercayaan investor meningkat. Sisi lain adalah leverage yang berlebihan bisa menjadi sinyal negatif karena meningkatkan risiko keuangan, yang bisa menurunkan nilai pasar saham perusahaan. (Ross dkk., 2021)

Profitabilitas terhadap Harga Saham**.** Korelasi harga saham dengan variabel profitabilitas menjelaskan bahwa *firm value theory* melambangkan keberhasilan manajemen dalam mengubah aset menjadi laba. Kepercayaan investor meningkat ketika ada tingkat keuntungan yang tinggi pasar dan berpotensi menaikkan harga saham. Akibatnya, potensi nilai suatu perusahaan berbanding lurus dengan profitabilitasnya diukur berdasarkan harga, akan meningkat sahamnya (Sigit Kurniawan, 2017).

Efisiensi terhadap Harga Saham. Kaitan variabel efisiensi dengan harga saham menjelaskan bahwa *agency theory* menunjukan Menurut Hasibuan (1984), Efisiensi optimal didefinisikan sebagai rasio masukan terhadap keluaran sehingga meminimalkan pemborosan sumber daya (Stoner, 2010) juga menyatakan Efisiensi didefinisikan sebagai kapasitas untuk mencapai tujuan organisasi sambil memanfaatkan sumber daya semaksimal mungkin. Dalam konteks *Agency Theory*, efisiensi ini menunjukkan bahwa Ada lebih sedikit gesekan dan lebih banyak nilai bagi bisnis karena manajemen memperhatikan kepentingan pemilik.

Gambar 1. Model Penelitian

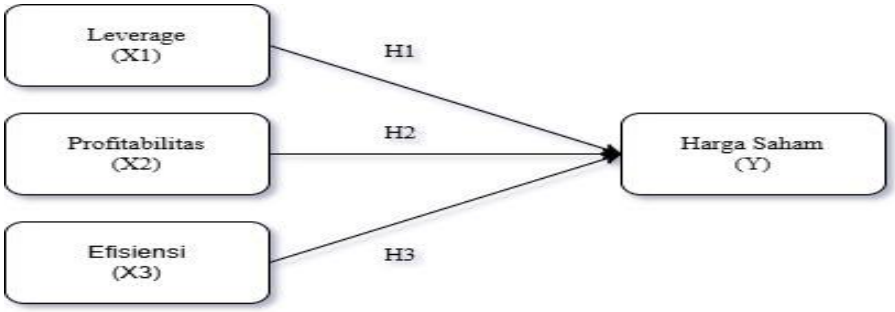

Sumber: Olahan Peneliti, 2025

Bedasarkan model kerangka pemikiran diatas, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:
Hipotesis 1 : *Leverage* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham
Hipotesis 2 : Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham
Hipotesis 3 : Efisiensi (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

METODE PENELITIAN

Metode berdasarkan penelitian kuantitatif dan studi ini mengandalkan metode pengumpulan data sekunder. Perusahaan- Sejumlah Kelompok penelitian kimia ini menggunakan sumber data primer, sekunder, dan fundamental yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Berikut ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan mendapatkan datanya untuk tahun tertentu bersangkutan 4 tahun dari tahun 2021-2024 dan nilai saham masa lalu perusahaan peroleh ditemukan di Internet pada situs web www.idx.co.id. selama kurun waktu tersebut.

Tiga belas perusahaan berbeda menjadi sampel untuk analisis ini dimana Data keuangan penelitian aslinya situs web www.idx.co.id. Di sini, kami menggunakan *purposive* Pengambilan sampel adalah metode untuk memilih sampel berdasarkan anggapan, seperti bahwa individu tertentu memiliki pengetahuan yang luas dalam bidang tertentu suatu hal atau memenuhi syarat tertentu relevan terhadap masalah yang sedang diteliti. Penelitian ini mengandalkan sumber-sumber sekunder untuk menentukan dampak pada nilai saham dari profitabilitas, efisiensi, dan leverage.

Kriteria berikut digunakan untuk memilih subjek penelitian:

1) Semua selama rentang tersebut ditentukan, Perusahaan yang bergerak di bidang industri kimia dan yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia 2021-2024
2) Bisnis yang laporan keuangannya telah disediakan secara konsisten dari waktu ke waktu pelaporan 2021-2024
3) Perusahaan yang menghasilkan laba berturut-turut selama periode 2021-2024

Pada ROA, DER, serta rasio utang terhadap ekuitas dan perputaran aset total (TATO) adalah variabel independen untuk melakukan penelitian. Dalam skenario ini, harga saham adalah variabel dependen, dan variabel lain yang tidak bergantung padanya disebut variabel bebas. Harap konfirmasikan jumlah variabel. DER, ROA, dan R&D berdampak TATO berpengaruh pada harga saham, variabel dependen di sini adalah digunakan Teknik untuk menganalisis data kuantitatif. Perangkat lunak akan digunakan untuk memeriksa data yang diperoleh. Eview12 agar temuan yang akurat dapat diperoleh. Untuk meminimalkan kesalahan dalam regresi linier berganda, perlu dirancang suatu penduga yang memenuhi kriteria Model, variabel, dan tes standar untuk regresi data panel chow, *lagrange multiplier*, dan hausman untuk jenis model ini. Hanya dengan demikian model regresi berganda dapat diuji.

Alasan di balik pemilihan perusahaan industri dasar dan kimia adalah karena industri tersebut merupakan produk akhir dari sektor tersebut kimia termasuk kebutuhan pokok yang tetap dibutuhkan pasar, sehingga perusahaan di sektor ini relatif stabil dan tahan terhadap fluktuasi ekonomi. Dalam analisis ini, kami melihat elemen-elemen yang mungkin mempengaruhi keuntungan, dan salah satu indikatornya adalah laba bersih, sehingga digunakan kriteria laba berturut-turut.

Jurnal Riset Ilmu Akuntansi
Vol. 6 No. 2, September 2025, 188-201
P- ISSN: 2747-2256
E- ISSN: 2798-7434

Tabel 3.1
Definisi operasional variabel

Variabel	Pengukuran	Skala Pengukuran
Harga Saham (Y)	**Harga Saham** = Harga Penutupan pada akhir perdagangan di bursa saham Sumber: (Darmadji & Fakhruddin, 2012)	Harga Saham
Leverage (X_1)	**DER** = $\frac{Total\ Hutang}{Total\ Modal}$ Sumber: (Raiyan, 2020)	Rasio
Profitabilitas (X_2)	**ROA** = $\frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aset}\ x\ 100$ Sumber: (Raiyan, 2020)	Persentase
Efisiensi (X_3)	**TATO** = $\frac{Penjualan\ Bersih}{Total\ Aset}$ Sumber: (Kasmir, 2017)	Rasio

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat tiga jenis model regresi data panel, tetapi dalam penelitian hanya menggunakan *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Untuk menentukan estimasi terbaik akan dilakukan melalui beberapa pengujian, diantaranya adalah Uji Chow untuk memilih antara *The Common Effect* atau *The Fixed Effect*, uji Hausman untuk memilih antara *The Fixed Effect* atau *The Random Effect*, uji *Lagrange Multiplier* (LM) untuk memilih antara *The Common Effect* atau *The Random Effect*, dan Regresi Data Panel.

Analisis Data

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Data yang diterima dihitung menggunakan variabel-variabel berikut: harga saham, DER, ROA, dan TATO diolah memberikan deskripsi item penelitian. Anda dapat melihat nilai untuk setiap variabel, termasuk rentang, rata-rata, varians, dan deviasi standar dari variabel yang berkaitan dengan objek penelitian. Tabel berikut menampilkan hasil data deskriptif:

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

	HARGA_S...	DER	ROA	TATO
Mean	629.6346	0.556850	5.891034	0.681666
Median	530.0000	0.397231	4.891495	0.621885
Maximum	1605.000	1.690635	26.55977	1.654547
Minimum	77.00000	0.046062	0.259665	0.010779
Std. Dev.	418.2597	0.491585	5.070664	0.413215
Skewness	0.751057	0.922567	1.665291	0.580592
Kurtosis	2.551165	2.621034	6.698428	2.602027
Jarque-Bera	5.325237	7.687624	53.67081	3.264578
Probability	0.069765	0.021412	0.000000	0.195482
Sum	32741.00	28.95622	306.3338	35.44661
Sum Sq. Dev.	8921998.	12.32442	1311.294	8.708065
Observations	52	52	52	52

Sumber: Olahan Peneliti menggunakan Eviews, 2025

***Debt to Equity Ratio* (X_1)**

Rasio Ekuitas terhadap Utang mengevaluasi bisnis dengan membandingkan seluruh utangnya dengan seluruh ekuitasnya. Proporsi termasuk dalam kelompok rasio solvabilitas, yang mengukur modal yang tersedia dari suatu bisnis dalam hubungannya dengan total utangnya Jika rasio DER semakin tinggi, maka mengindikasikan perusahaan menanggung tingkat utang yang lebih tinggi untuk mendanai asetnya, sehingga risiko gagal bayar menjadi lebih besar apabila terjadi gangguan pada arus kas perusahaan. Dengan rentang 0.046062 hingga 1.690635, variabel DER dapat memiliki berbagai macam nilai. Hal ini menunjukkan bahwa DER cukup berharga selama masa studi ini aman. Standar deviasi DER sebesar 0.491585 dengan nilai rata-rata DER sebesar 0.556850.

***Return On Assets* (X_2)**

Statistik profitabilitas yang dikenal sebagai pengembalian aset membandingkan nilai aset dibagi dengan laba setelah pajak perusahaan dalam periode tertentu. Secara sederhana, laba atas aset Rasio laba atas aset mengukur profitabilitas suatu bisnis dalam hubungannya dengan total asetnya tinggi, hal itu menunjukkan bahwa perusahaan menyadari asetnya dan dapat menggunakannya untuk menghasilkan laba maksimum, Rasio Penting untuk membandingkan perusahaan berdasarkan *Return On Assets* (ROA) mereka terlibat dalam bidang yang sama sebagai akibat dari skala dan komposisi aset yang dipertaruhkan digunakan dapat berbeda secara signifikan antar sektor industri yang berbeda. Perbedaan struktur aset antar sektor menyebabkan perbandingan ROA lintas industri menjadi kurang relevan dan tidak mencerminkan efisiensi pengelolaan aset secara akurat. Variabel ROA dapat memiliki nilai serendah 0.259665 dan setinggi 26.55977. Hal ini menunjukan bahwa selama periode penelitian secara umum ROA dalam penelitian ini mengalami peningkatan dalam laba bersih. Standar deviasi ROA sebesar 5.070664 dengan nilai rata-rata ROA sebesar 5.891034.

Total Assets Turnover (X_3)

Rasio keuangan ini mengevaluasi efisiensi dimana sebuah perusahaan mengubah seluruh asetnya menjadi laba penjualan selama suatu jangka waktu tertentu. Salah satu ukuran efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya adalah rasio ini, yang memperoleh pendapatan atau Penjualan. Penggunaan aset yang efisien ditunjukkan dengan nilai rasio TATO yang tinggi dalam menghasilkan penjualan. Dengan rentang dari 0.010779 hingga 1.654547, variabel TATO dapat memiliki berbagai macam nilai. Bukti seperti ini menunjukkan bahwa pemanfaatan aset TATO untuk menghasilkan pendapatan meningkat selama periode penelitian. Standar deviasi TATO sebesar 0.413215 dengan nilai rata-rata TATO sebesar 0.681666.

Harga Saham (Y)

Harga Hak kepemilikan diwakili oleh saham, yang dinilai pada harga tertentu seseorang atau pihak lain atas bagian modal bisnis yang mapan. Saham perusahaan naik dan turun pasar yang konstan sebagai akibat dari penawaran dan permintaan di dunia keuangan. Hal minimum yang harus dilakukan harus diperhatikan mungkin dari harga saham adalah 77.00000 dan maksimum 1605.000. Hal ini menunjukan bahwa selama periode penelitian ini, Harga saham

mengalami peningkatan. Harga saham rata-rata dan deviasi standar adalah sebesar 629.6346 dan 418.2597.

1. *Fixed Effect Model*

Tabel 4.2
Perhitungan Estimasi Fixed Effect

Dependent Variable: HARGA_SAHAM
Method: Panel Least Squares
Date: 06/22/25 Time: 22:50
Sample: 2021 2024
Periods included: 4
Cross-sections included: 13
Total panel (balanced) observations: 52

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-22.20376	342.5897	-0.064812	0.9487
DER	73.52813	197.6889	0.371939	0.7121
ROA	4.533839	16.06121	0.282285	0.7793
TATO	856.9967	513.8621	1.667756	0.1040

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.723265	Mean dependent var	629.6346
Adjusted R-squared	0.607959	S.D. dependent var	418.2597
S.E. of regression	261.8857	Akaike info criterion	14.22135
Sum squared resid	2469028.	Schwarz criterion	14.82174
Log likelihood	-353.7552	Hannan-Quinn criter.	14.45153
F-statistic	6.272560	Durbin-Watson stat	1.767187
Prob(F-statistic)	0.000003		

Sumber: Olahan Peneliti menggunakan Eviews, 2025

Pengujian ini di mana kemungkinan setiap variabel dievaluasi; data dianggap signifikan jika nilai probabilitasnya 0,05 atau kurang. Kemungkinan DER (X1) menjadi nol diperoleh dari hasil estimasi yang diperoleh dari model efek tetap 0.7121, ROA (X_2) adalah 0,7793 dan TATO (X3) sama dengan 0.1040, sehingga seluruh variabel DER, ROA dan TATO menghasilkan data dengan signifikansi statistik yang kecil.

2. *Random Effect Model*

Tabel 4.3
Perhitungan Estimasi Random Effect

Dependent Variable: HARGA_SAHAM
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 06/22/25 Time: 22:51
Sample: 2021 2024
Periods included: 4
Cross-sections included: 13
Total panel (balanced) observations: 52
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	102.9414	170.9240	0.602264	0.5498
DER	103.5683	138.6028	0.747231	0.4586
ROA	10.48645	12.57456	0.833942	0.4084
TATO	597.4265	195.0513	3.062920	0.0036

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	247.9116	0.4726
Idiosyncratic random	261.8857	0.5274

Weighted Statistics

R-squared	0.247256	Mean dependent var	294.0641
Adjusted R-squared	0.200209	S.D. dependent var	284.9110
S.E. of regression	254.7988	Sum squared resid	3116276.
F-statistic	5.255565	Durbin-Watson stat	1.394277
Prob(F-statistic)	0.003234		

Unweighted Statistics

R-squared	0.398716	Mean dependent var	629.6346
Sum squared resid	5364651.	Durbin-Watson stat	0.809922

Sumber: Olahan Peneliti menggunakan Eviews, 2025

Pengujian Hal ini dicapai dengan menghitung nilai probabilitas setiap variabel; data dianggap signifikan ketika nilainya probabilitasnya 0,05 atau di bawahnya. Temuan estimasi menggunakan model efek acak menunjukkan bahwa DER dan ROA memiliki nilai probabilitas yang dapat diabaikan, dalam kisaran 0,4586 sampai dengan 0,4084. Sebaliknya, variabel TATO memiliki hasil yang signifikan secara statistik sebesar 0.0036.

Hasil Uji Chow

Tabel 4.4
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.493249	(12,36)	0.0018
Cross-section Chi-square	40.151837	12	0.0001

Sumber: Olahan Peneliti menggunakan Eviews, 2025

Hasil uji chow diatas dapat dilihat bahwa nilai F probabilitas sebesar 0,0018 dan Chi-square sebesar 0,0001 lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian hipotesis yang digunakan adalah H_0: ditolak dan H_1: diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *fixed effect* lebih baik jika dibandingkan dengan *common effect*.

Hasil Uji Hausman

Tabel 4.5
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.437283	3	0.9324

Sumber: Olahan Peneliti menggunakan Eviews, 2025

Berdasarkan hasil uji hausman diatas dilihat bahwa nilai R probabilitas 0.9324 lebih besar dari nilai probabilitas alpha 0.05. Dapat disimpulkan bahwa model *random effect* lebih baik.

Pembahasan

Hasil Signifikan Parsial (Uji t)

Dengan menggunakan pengujian, seseorang dapat memastikan apakah variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independent t. Jika dampak faktor independen terhadap variabel dependen sangat besar secara statistik, maka Nilai p, atau kemungkinan, memiliki nilai p di bawah 0,05. Berikut menjelaskan apa ditunjukkan oleh pengujian:

Tabel 4.4
Hasil Uji t

Dependent Variable: HARGA_SAHAM
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 06/23/25 Time: 22:51
Sample: 2021 2024
Periods included: 4
Cross-sections included: 13
Total panel (balanced) observations: 52
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	102.9414	170.9240	0.602264	0.5498
DER	103.5683	138.6028	0.747231	0.4586
ROA	10.48645	12.57456	0.833942	0.4084
TATO	597.4265	195.0513	3.062920	0.0036

Sumber: Olahan Peneliti menggunakan Eviews, 2025

H_1: *Leverage* (DER) berpengaruh terhadap Harga Saham

Pada variabel DER diperoleh t-statistik sebesar 0.747231 dengan nilai probabilitas 0.4586 lebih besar dari tingkat signifikan sebesar 0.05, maka dapat disimpulkan H_{01} : diterima bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel DER terhadap harga saham. H_1: Ditolak

H_2: Profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap Harga Saham

Pada variabel ROA diperoleh t-statistik sebesar 0.833942 dengan nilai probabilitas 0.4084 lebih besar dari tingkat signifikan sebesar 0.05, maka dapat disimpulkan H_{02} diterima bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel ROA terhadap harga saham. H_2: Ditolak

H_3: Efisiensi (TATO) berpengaruh terhadap Harga Saham

Pada variabel TATO diperoleh t-statistik sebesar 3.062920 dengan nilai probabilitas 0.0036 lebih kecil dari tingkat signifikan sebesar 0.05, maka dapat disimpulkan H_{03} ditolak bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel TATO terhadap harga saham. H_3: Diterima

Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dari ketiga variabel independen yang dianalisis, yaitu Leverage (DER), Profitabilitas (ROA), dan Efisiensi (TATO), terdapat dua variabel yaitu DER & ROA yang tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi uji t untuk kedua variabel tersebut melebihi batas kritis alpha sebesar 0,05, sehingga secara statistik pengaruhnya terhadap variabel dependen tidak dapat diterima pada tingkat signifikansi yang ditetapkan. Dengan demikian, hanya satu variabel independen yaitu TATO yang memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham dalam model regresi ini.

Hasil Signifikan Simultan (Uji F)

Jika ingin melihat apakah semua faktor independen memengaruhi variabel dependen secara signifikan, maka dapat melakukannya sekaligus dengan uji F dalam suatu model regresi. Dengan Hipotesis H_4: *Leverage*, Profitabilitas dan Efisiensi mempengaruhi nilai saham

secara bersamaan. Ketika nilai probabilitas statistik F kurang dari 0,05. Temuan pemeriksaan sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji F

R-squared	0.247256	Mean dependent var	294.0641
Adjusted R-squared	0.200209	S.D. dependent var	284.9110
S.E. of regression	254.7988	Sum squared resid	3116276.
F-statistic	5.255565	Durbin-Watson stat	1.394277
Prob(F-statistic)	0.003234		

Sumber: Olahan Peneliti menggunakan Eviews, 2025

Hasil pengujian yang diberikan menunjukkan bahwa F-statistik (nilai probabilitas) kurang dari nilai alpha 0,05, dengan nilai 0,003234. Dengan demikian, H4: diterima, dampak simultan dari leverage, profitabilitas, dan efisiensi terhadap harga saham cukup besar.

KESIMPULAN

Menemukan kemungkinan korelasi antara variabel merupakan kekuatan pendorong di balik penelitian ini independent *Leverage*, Bagaimana Efisiensi dan Keuntungan Mempengaruhi Variabel nilai Aset. Periode Pencatatan Perusahaan Pasar Modal Industri Kimia dan Dasar di Indonesia Tahun 2021–2024. Menghitung seluruh perusahaan yang bergerak di bidang industri kimia dan dasar di Indonesia. ketiga belas perusahaan tersebut industri kimia dan dasar dimanfaatkan untuk penelitian ini sebagai contoh, menggunakan rincian diperoleh dari sumber sekunder. Dari tiga belas bisnis di industri kimia dan dasar, jumlahnya 13 Bisnis tersebut telah memenuhi semua persyaratan dan 52 catatan telah disetujui di kumpulkan. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan perangkat lunak Eview12 untuk memastikan hasil yang tepat.

Bedasarkan Kesimpulan diperoleh dari analisis data dan pengujian hipotesis berikut: *Hipotesis 1*: Diterima bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Leverage* (DER) terhadap Harga Saham. *Hipotesis 2*: Diterima bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel Profitabilitas (ROA) terhadap Harga Saham. *Hipotesis 3*: Ditolak bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel Efisiensi (TATO) terhadap Harga Saham. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: a) Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dijadikan sebagai subjek penelitian ini. b) Periode yang digunakan dalam penelitian ini hanyalah dalam kurun waktu 4 tahun, yaitu dari tahun 2021-2024. c) Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya berjumlah tiga, yaitu *leverage*, profitabilitas, dan efisiensi, sedangkan masih terdapat variabel-variabel lainnya yang dapat memengaruhi harga saham.

REFERENSI

Aminda, R. S., Susilo Nugroho, Raden Muhammad Jiddan Aziz, Raden Hurryaturohman, & Jani subakti. (2023). ANALISIS PERBANDINGAN INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN PADA BURSA EFEK INDONESIA SEBELUM DAN SESUDAH PANDEMI COVID-19. *Media Ekonomi*, *30*(2). **https://doi.org/10.25105/me.v30i2.10113**

Baker, S. R. , B. N. , D. S. J. , & T. S. J. (2022). Economic Uncertainty and Market Volatility: The Impact of the Russia-Ukraine Conflict. *Journal of Financial Economics*.

Brigham, E. F. , & Houston, J. F. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.

Darmadji, T. , & Fakhruddin, H. M. (2012). *Pasar Modal di Indonesia*. Salemba Empat.

Desy Istiyowati, & Ika Swasti Putri. (2022). Pengaruh Total Aset Turnover (TATO), Earning Per Share (EPS), Debt To Assets Ratio (DAR) Terhadap Harga Saham Pada Industri Farmasi. *AKUA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, *1*(2), 210–215. **https://doi.org/10.54259/akua.v1i2.774**

Eduardus Tandelilin. (2017). *Portofolio dan Investasi*. PT Kanisius.

Hasibuan, S. P. (1984). *Manajemen Dasar: Pengertian dan Masalah*. Bumi Aksara.

Irawati Junaeni. (2017). Pengaruh EVA, ROA, DER dan TATO terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*.

Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.

Khairudin, & Wandita. (2017). ANALISIS PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN PRICE TO BOOK VALUE (PBV) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI INDONESIA. *JURNAL Akuntansi & Keuangan*.

Munira, M., Merawati, E. E., & Astuti, S. B. (2018). PENGARUH ROE DAN DER TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN KERTAS DI BURSA EFEK INDONESIA. Dalam *Journal of Applied Business and Economics* (Vol. 4, Nomor 3).

OCBC Indonesia. (2022). *Leverage Ratio: Arti, Jenis, Rumus, Manfaat & Contoh*.

Purwaningsih, S., & Pernamasari, R. (2023). Differences In Financial Performance And Earning Persistence Before And During The Covid-19 Pandemi. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, *10*(2), 273–282. **https://doi.org/10.30656/jak.v10i2.5643**

Raiyan, et al. (2020). Pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham. *Jurnal Manajemen*.

Ross, S. A., Westerfield, R. W. , & Jaffe, J. (2021). *Corporate Finance*.

Sigit Kurniawan. (2017). Analisis Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dan Harga Saham berdasarkan Signaling Theory. *Diponegoro Journal of Management*, *6*, 9–20.

Stephen Harlan, & Henryanto Wijaya. (2022). Pengaruh ROA, ROE, EPS, & PBV terhadap Stock Price dan Stock Return. Dalam *Maret* (Vol. 2022). https://idx.co.id/,

Stoner, J. A. F. (2010). *Management* (6th ed.). Pearson Education.